

JURNAL
NILAI EKONOMI TANAMAN PALA DI DESA KAUDITAN
KABUPATEN KAUDITAN KECAMATAN KAUDITAN

VICKY IVOLETTI SULUH

090314003

Dosen Pembimbing :

- 1. Dr.Ir. Benu L, S, Olfie Ms.**
- 2. Ir.Lyndon Pangemanan, ME.**
- 3. Ir. Oktavianus Porajouw Ms.**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS PERTANIAN

MANADO

2015

ABSTRAK

Vicky Ivoletti Suluh. Nilai Ekonomi Tanaman Pala di Desa Kauditan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung nilai ekonomi tanaman pala dengan umur produktif tanaman kisaran : 8 tahun – 19 tahun ; 20 tahun – 30 tahun dan > 31 tahun. Studi kasus pada petani di Desa Kauditan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan (November 2012-Januari 2013). Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan petani berdasarkan questioner, dan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti kantor Dinas Pertanian Minahasa Utara. Metode analisis data adalah analisis deskriptif, dimana data disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usahatani pala, umur tanaman 8-19 tahun dengan rata-rata jumlah 90 pohon produktif, rata-rata penerimaan Rp.43.143.000 dan rata-rata biaya Rp.7.935.333 dengan nilai R/C ratio 5,43 serta rata-rata nilai ekonomi Rp.479.366/pohon. Untuk tanaman pada umur 20-30 tahun, rata-rata jumlah 75 pohon produktif, rata-rata penerimaan adalah Rp.33.191.667 dan rata-rata biaya Rp.7.733.000 dengan R/C ratio 4,29 dan rata-rata nilai ekonomi Rp.442.555/pohon, ada umur tanaman >31 dengan jumlah pohon produktif 213 dengan rata-rata penerimaan Rp. 96.000.000 dan rata-rata biaya Rp.17.511.000 dengan nilai R/C ratio 5,48, serta rata-rata nilai ekonomi Rp.450.704/pohon. Usahatani dapat dikatakan efisien dan layak dikembangkan karena nilai R/C ratio > 1. Rasio ini menggambarkan setiap Rp.1,00 pengeluaran usahatani pala akan menghasilkan penerimaan Rp.5,43 untuk umur tanaman 8-19, sedangkan untuk umur tanaman 20–30 tahun menghasilkan 4,29 dan untuk umur tanaman > 31 tahun adalah 5,48 yang mengalami keuntungan.

Untuk mengembangkan Usahatani Pala, petani diharapkan untuk membuat perincian biaya dan penerimaan dalam bentuk pembukuan, serta peran aktif dari pemerintah terutama dinas penyuluh dalam membimbing para petani untuk menjalankan usaha taninya.

ABSTRACT

Vicky I. Suluh. Economic Value of Nutmeg Plant in Kauditan Village, Sub-district Kauditan North Minahasa Regency. Under Guidance Benu L.S Olfie, as a Chairman and Lyndon Pangemanan, and Octavianus Porajouw as members.

The objective of this research is to calculate the economics value of the nutmeg plant with a productive life of plants. Range of plants : 8 - 19 years, 20 - 30 years and > 31 years based on the cost calculation and revenue of nutmeg farming according to the current price. Case study is on farmers in Kauditan village, Kauditan Sub distric North Minahasa Regency. This research is conducted for 3 months (November 2012 - January 2013). The source of the data in this study were obtained from primary data and secondary data. The primary data obtained through interviews with farmers based on a list of questions in the form of questionnaires and equipped with secondary data which is obtained from relevant agencies such as the office of the Department of Agriculture of North Minahasa. Methods of data analysis in this research is descriptive analysis using the data collected and presented it in tabular form.

The research results showed that the Nutmeg farming with age of plant 8-19 years with an average 90 productive trees, the average revenue is Rp.43.143.000 and the average of cost is Rp.7.935.333 with a value of R / C ratio is 5,43 and the average economic value Rp.479.366. For plants at the age of 20-30 years with an average number of 75 productive trees, the average revenue is Rp.33.191.667 and the average of cost Rp. 7.733.000 with R / C ratio of 4.29 and average of economic values Rp.442.555 and the plant for age > 31, with 213 productive trees, the average revenue is Rp. 96.000.000 and the average cost of Rp.17.511.000 with a value of R / C ratio is 5.48 and the average of economic value Rp. 450.704. *This ratio illustrates that the economic value of each Rp.1,00 expenditure in the nutmeg farm will generate revenue of Rp.5,43 to plant of age 8-19 years. The plants for 20 – 30 years, it generate 4,29 and for the plant > 30 years it generate 5,48 potential revenue.*

To develop the bussines of farming, every farmer is required to make a detailed of costs and revenues in the form of bookkeeping and role of government especially extension agencies to guide farmers to run their farm business.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor Pertanian sangat berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Dimana keberlangsungan

semua sektor yang ada dalam perekonomian memerlukan sektor pertanian terutama berupa penyediaan bahan makanan,

sedangkan untuk beberapa sektor perlu didukung oleh sektor pertanian dalam bentuk penyediaan bahan mentah yang akan diolah. Sektor pertanian terbagi atas 5 bagian sub sektor yaitu: Perkebunan, Hortikultura, Perkebunan, Kehutanan, dan Perikanan.

Tujuan pembangunan pertanian adalah meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup petani, secara bersama memperbesar kesempatan kerja, meningkatkan jumlah daerah baru yang potensial bagi usahatani itu hakekatnya adalah untuk meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya.

Dalam peningkatan pendapatan petani pada masing-masing wilayah diarahkan pada komoditas yang berprospek cerah. Maksudnya agar komoditas tersebut diekspor sehingga menghasilkan devisa, meningkatkan pendapatan petani setempat dan sekaligus diharapkan dapat mengatasi ketimpangan pembangunan di beberapa wilayah pada masa mendatang.

Tanaman pala (*Myristica Fragrans* Houtt), merupakan tanaman tropis yang termasuk family

Myristicaceae, berbunga tunggal dan tinggi 10 sampai 18 meter, periode berbuah antara 8 sampai 60 tahun dengan produksi puncak sekitar umur 25 tahun warna kuning mudah kehijauan, bertekstur keras dan bila buahnya sudah masak pohon, daging akan terbuka sehingga biji pala yang berwarna coklat dan fuli yang berwarna merah akan terlihat.

Pada dasarnya tanaman pala cukup memegang peranan penting bagi Indonesia, baik untuk konsumsi dalam negeri maupun sebagai komoditi ekspor penghasil devisa. Bagian dari tanaman pala yang memiliki nilai ekonomis. Lebih umum lagi tanaman pala memiliki peranan yang penting dalam pembangunan nasional. Kontribusi yang penting di harapkan dari sektor ini adalah peningkatan kegiatan berusaha dan perluasan lapangan kerja, sekaligus peningkatan penerimaan devisa yang merupakan sumber dana pembangunan.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah berapa nilai ekonomi tanaman pala dari biji dan fuli dengan umur produktif tanaman kisaran : 8 tahun – 19 tahun ; 20

tahun – 30 tahun dan > 31 tahun. Studi kasus pada petani di Desa Kauditan II Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai ekonomi tanaman pala dari biji dan fulli dengan umur produktif tanaman kisaran : 8 tahun – 19 tahun : 20 tahun – 30 tahun dan > 31 tahun. Studi kasus pada petani di Desa Kauditan II Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi petani , dan sebagai masukan bagi penyuluh instans yang terkait dan pihak yang memerlukan dan juga bagi para peneliti sebagai bahan kajian serta bagi para petani yang ada di Desa Kauditan II Kecamatan Kuaditan Kabupaten Minahasa Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang digunakan adalah dengan menggunakan daftar pernyataan atau questioner. Data yang diambil adalah

data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan petani berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dalam bentuk questioner, kemudian dilengkapi dengan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait seperti Kantor Dinas Pertanian Minahasa Utara.

3.2 Metode Pengambilan Sampel Dan

Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan lokasi penelitian ini di lakukan sengaja (purposive) di Desa Kauditan II karena Desa tersebut merupakan sentra produksi Pala di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Dan teknik penelitian dilakukan secara survey atau studi kasus pada keseluruhan petani pala di Desa Kauditan II yang berjumlah 20 orang .

3.3 Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

- a. Karakteristik petani pala
 1. Umur (tahun)
 2. Tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi)

3. Jumlah tanggungan

- b. Luas lahan adalah luas keseluruhan lahan yang digunakan untuk usahatani pala yang dinyatakan dalam hektar
- c. Biaya produksi (TC) adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam usahatani pala yang terdiri atas biaya tetap dan biaya tidak tetap.
- d. Jumlah produksi pala untuk satu musim tanam (pohon)
- e. Umur tanaman pala produktif yang diusahakan
- f. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani pala (Rp/HOK)
- g. Harga (P) adalah harga pala yang berlaku di tingkat petani (Rp/Kg)
- h. Penerimaan total (TR) adalah perkalian antara produksi (Q) dengan harga jual berlaku (P) (dalam Rp)
- i. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan total dan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi usahatani (dalam Rp/thn)

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dimana data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel.

Analisis Penerimaan, Pendapatan dan Ratio

a) Analisis Penerimaan

Untuk mengetahui besar tingkat penerimaan yang diperoleh dengan menggunakan rumus

$$TR = P \cdot Q$$

TR (Total Revenue) = Total Penerimaan

P (Price) = Harga Jual biji dan fuli pala (Rp/kg)

Q (Quantity) = Jumlah produksi biji dan fuli pala (kg)

b) Analisis Pendapatan

Analisis Pendapatan usahatani menggambarkan keadaan usahatani pada saat tertentu, dapat merupakan keadaan sekarang, masa lalu ataupun perencanaan untuk masa yang akan datang. Analisis pendapatan usahatani dapat digunakan oleh petani untuk mengukur keberhasilan usahatannya. Prinsip penting yang perlu diketahui dalam menganalisis mengenai pendapatan pada usahatani adalah keterangan mengenai keadaan

penerimaan dan keadaan pengeluaran. Metode analisis pendapatan yang digunakan adalah analisis pendapatan menurut Soekartawi (1995)

$$Pd = TR - TC$$

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total Revenue (Total penerimaan)

TC = Total Cost (Total biaya)

c. Analisis R/C ratio

Analisa R/C ratio merupakan alat analisa untuk mengukur efisiensi suatu usaha yang dilihat dari ratio perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Secara rinci dapat dirumuskan sebagai berikut. $R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$

R/C Ratio > 1, Usahatani layak dikembangkan

R/C Ratio < 1, Usahatani tidak layak dikembangkan

R/C Ratio = 1, Usahatani Impas

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran secara umum tentang keadaan dan latar belakang yang berkaitan dan berpengaruh

terhadap kegiatannya dan menjalankan usahanya. Responden pada penelitian ini adalah petani pala berdomosili di Desa Kauditan II Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Karakteristik dari responden meliputi umur petani, tingkat pendidikan, dan jumlah keluarga.

4.1.1 Umur Responden

Umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja secara fisik dan menentukan cara berpikir. Usia produktif adalah usia penduduk antara 15-59 tahun dan usia non produktif 0-14 tahun serta lebih atau sama dengan 60 tahun.

Tabel. 2. Jumlah Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Responden	
	Persentase	Orang
39-49	13	65
50-59	4	20
60-64	3	15
Jumlah	20	100

Sumber : Diolah dari Data Primer 2013

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada umumnya petani berada pada umur 39-49 tahun dengan jumlah 13 orang atau 65 persen . Umur 50-59 berjumlah 4 orang atau 20 persen. Dengan demikian, 17 responden berada pada usia produktif dan 3

responden berada pada usia non produktif.

4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 3. Data Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Responden	
	Jumlah	Persentase
SD	3	15
SMP	10	50
SMA/SMK	7	35
Jumlah	20	100

Sumber : Diolah dari lampiran 1

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani, dimana 3 responden atau 15 persen memiliki tingkat pendidikan yaitu SD. Sedangkan, 10 responden atau 50 persen tingkat pendidikan yaitu SMP dan 7 responden atau 35 persen tingkat pendidikan yaitu SMA. Dapat dikatakan pendidikan petani cukup baik, tapi masih diperlukan pendidikan dalam bentuk informal agar dapat menambah wawasan bagi para petani.

4.1.3 Jumlah Tanggungan dalam Keluarga

Keluarga terdiri dari bapak, ibu, dan anak. Semakin bertambah jumlah anggota keluarga maka tingkat konsumsi pun akan ikut bertambah. bertambahnya anggota

keluarga diharapkan dapat membantu petani dalam menge usaha tani.

Tabel 4. Data Jumlah Tanggungan dalam Keluarga Responden

Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	Persentase
5	2	10
4	3	15
3	5	25
2	10	50
Jumlah	20	100

Sumber : Diolah dari lampiran 1

4.2 Karakteristik Usahatani Pala

4.2.1 Luas lahan yang ditanami pala

Tabel 5. Jumlah Petani dan Persentase Luas Lahan

Luas Lahan	Jumlah Responden	Persentase
0,25-0,5	5	25
1-2	11	55
>3	4	20
Jumlah	20	100

Sumber : Diolah dari lampiran 1

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menanam tanaman spala pada luas lahan 0,25-0,5 hektar yaitu 5 orang 25 persen. Pada luas 1-2 hektar berjumlah 11 orang 55 persen dan lebih dari 3 hektar berjumlah 4 orang 20 persen.

4.2.2 Status Kepemilikan Lahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, bahwa status lahan yang ditanami pala adalah lahan milik petani (responden) sendiri.

4.2.3 Umur Tanaman Pala

Tabel 6. Umur Tanaman Pala

Umur tanaman	Jumlah responden	Persentase (%)
8-19	10	50
20-30	9	45
>30	1	0,5
Jumlah	20	100

Sumber : Di adopsi dari lampiran 1

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah tanaman pala pada umur tanaman 8-19 tahun berjumlah 10 responden atau 50 persen. Pada umur tanaman 20-30 tahun berjumlah 9 atau 45 persen. Pada umur tanaman >31 tahun hanya 1 responden atau 0,5 persen.

4.3 Struktur Biaya Usahatani

Biaya usahatani adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam suatu proses produksi pada kurun waktu tertentu. Dalam jangka pendek, biaya produksi dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh jumlah yang dihasilkan sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah yang dihasilkan. Yang termasuk dalam kelompok biaya tetap, misalnya pajak lahan, dan alat-alat pertanian. Selain biaya tersebut,

hampir semua biaya termasuk dalam kelompok biaya tidak tetap.

4.3.1 Biaya Tetap

Biaya tetap terdiri dari biaya pajak lahan dan penyusutan alat. adalah perbandingan harga beli dikurangi harga sisa bagi dengan umur ekonomis. Biaya penyusutan alat adalah perbandingan harga beli dikurangi harga sisa bagi dengan umur ekonomis. Biaya penyusutan yang ada pada usahatani pala hanya menggunakan peralatan pertanian seperti mesin paras.

4.3.2 Biaya tidak tetap (variabel)

1. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan untuk usahatani pala rata-rata berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga terdiri dari pria dan wanita. Tenaga kerja dari luar keluarga terdiri dari pria dan wanita. Upah yang berlaku dalam usaha tani pala adalah upah perhari. Upah tenaga kerja tidak tetap karena tergantung dari kebijakan petani dalam menentukan harga upah.

a. Biaya Transportasi

Biaya transportasi adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk

mengangkut jumlah produksi pala untuk di jual ke pedagang pengumpul pala. Biaya yang dikeluarkan petani untuk mengangkut pala Rp.12.000 dengan menggunakan ojek, dan ada juga menggunakan kendaraan pribadi sepeda motor dengan biaya bensin yang dikeluarkan Rp.6000/botol.

.Biaya usahatani pala dengan biaya pajak pada umur tanaman 8-19 tahun berjumlah Rp.950.000 dengan persentase 1,19%. Pada Umur 20-30 tahun berjumlah Rp.863.000 dengan persentase 0,80 % dan pada Umur > 31 berjumlah Rp.80.000 dengan persentasi 0,45 %.Biayapenyusutan alat pada umur tanaman 8-19 tahun berjumlah Rp.1.823.333 dengan persentase 2,29 %. Pada umur tanaman 20-30 tahun berjumlah Rp.2.116.000 dengan persentase 3,04% dan pada umur tanaman >30 tahun berjumlah Rp.199.000 dengan persentase 1,13%.

Yang terbesar untuk masing-masing per umur tanaman adalah biaya tenaga kerja. Pada umur 8-19 tahun berjumlah Rp.76.460.000 dengan persentase 96,33%. Pada umur tanaman 20-30 tahun berjumlah Rp.66.510.000 dengan

persentase 95,54 % dan juga pada umur tanaman >30 tahun berjumlah Rp.17.220.000 dengan persentase 98,68

Biaya usahatani pala yang memiliki jumlah terkecil adalah biaya transportasi. Pada umur tanaman 8-19 tahun berjumlah Rp.120.000 dengan persentase 0,15%. Pada umur 20-30 tahun berjumlah Rp.108.000 dengan persentasi 0,15 % dan pada umur tanaman >31 tahun berjumlah Rp.12.000 dengan persentasi 0,06 %.

4.4 Jumlah Produksi

Produksi adalah proses menggunakan sumberdaya untuk menghasilkan barang, jasa atau keduanya. Produksi yang di ukur dalam penelitian ini dihitung selama 1 tahun produksi dimana terbagi atas 2 bagian yaitu produksi biji dan fuli pala.

Jumlah produksi tanaman pala per pohon pada Tabel 10 adalah produksi yang dihasilkan oleh setiap pohon yang ada. Untuk biji pala pada umur tanaman 8-19 tahun produksi yang dihasilkan adalah 3.725 kg dan produksi fuli yang dihasilkan adalah 744 kg. Untuk biji pala pada umur tanaman 20-30 tahun produksi yang

dihasilkan adalah 2.020 kg dan produksi fuli yang dihasilkan adalah 510 kg. Dan untuk biji pala pada umur tanaman >30 tahun produksi yang dihasilkan adalah 800 dan produksi fuli yang dihasilkan adalah 160.

4.5 Harga komoditi biji dan fuli pala

Harga komoditi biji pala yang diperoleh petani tergantung dari kualitas biji pala yang dijual kepada pedagang pengumpul. Untuk harga biji pala yang berkualitas terbaik atau berdasarkan grade A kisaran Rp.105.000-115.000 per kg, untuk grade B kisaran Rp.90.000-100.000 per kg dan untuk grade C kisaran Rp. 60.000-80.000 per kg. Dan untuk harga yang diperoleh dengan harga Rp. 115.000-125.000.

4.6 Penerimaan Usahatani Pala

Penerimaan usahatani pala merupakan hasil perkalian harga jual pala berdasarkan kualitas biji dan fuli pala dengan jumlah produksi yang dijual. Keseluruhan penerimaan usahatani pala disajikan pada Tabel 13.

Tabel 11. Penerimaan Usahatani Pala rata-rata per petani

Uraian	Penerimaan (Rp)
8-19 tahun	47.992.222
20-30 tahun	44.255.556
>31 tahun	32.000.000

Penerimaan yang dimaksud pada Tabel 11 yaitu sejumlah uang yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga komoditi yang bersangkutan. Penerimaan komoditi pada umur tanaman 8-19 tahun adalah Rp.47.992.222. penerimaan pada umur tanaman 20-30 tahun adalah Rp.44.255.556 dan jumlah penerimaan pada umur tanaman <30 tahun adalah Rp. 32.000.000.

4.7 Pendapatan Usahatani Pala

Pendapatan usahatani adalah selisih antara jumlah penerimaan dan jumlah pengeluaran atau total biaya.

Tabel 12. Pendapatan Usahatani Pala

Uraian	Penerimaan	Biaya	Pendapatan
8-19	47.992.222	7.935.333	40.056.889
20-30	44.255.556	7.733.000	36.482.556
>31	32.000.000	7.500.000	24.500.000

Berdasarkan Tabel 12. Penerimaan rata-rata per petani pada umur tanaman pala 8-19 tahun sebesar Rp. 47.992.222 dengan biaya yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp.7.935.533 sehingga rata-rata

pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp. 40.056.889. Penerimaan rata-rata per petani pada umur tanaman pala 20-30 tahun sebesar Rp. 44.255.556 dengan biaya yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp.7.733.000 sehingga rata-rata Pendapatan per petani sebesar Rp. 36.482.556 dan penerimaan rata-rata per petani pada umur tanaman >31 tahun sebesar Rp. 32.000.000 dengan biaya yang dikeluarkan rata – rata sebesar Rp.7.500.000 sehingga rata-rata pendapatan per petani sebesar Rp. 24.500.000

4.8 R/C ratio

Untuk mengetahui efisiensi suatu usahatani pala digunakan R/C ratio, yaitu perbandingan antara rata-rata penerimaan usahatani pala untuk satu kali panen dengan rata-rata total biaya selama proses produksi.

Tabel 13. R/C Ratio Usahatani Pala

<i>Umur</i>	<i>Rata-rata Pohon</i>	<i>Rata-rata Penerimaan</i>	<i>Rata-rata Biaya</i>	<i>R/C</i>
8-20	100	47.992.222	7.935.333	6,04
21-30	100	44.255.556	7.733.000	5,72
>31	100	32.000.000	7.500.000	4,26

Berdasarkan table 13 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah pohon untuk umur tanaman 8-19

adalah 100 dengan rata-rata penerimaan adalah Rp. 47.992.222 dan rata-rata biaya Rp.7.935.333 dengan nilai R/C rasio adalah sebesar 6,04. Pada umur tanaman 21-30 dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah pohon adalah 100 dengan penerimaan usahatani pala adalah Rp.44.255.556 dan rata-rata biaya Rp.7.733.000 dengan nilai R/C rasio adalah sebesar 5,72. Pada umur tanaman >31 dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah pohon adalah 100 penerimaan usahatani pala adalah Rp.32.000.000 dan rata-rata biaya Rp.7.500.000 dengan nilai R/C ratio sebesar 4,26.

Dari kriteria yang digunakan adalah $R/C > 1$ artinya usahatani pala tersebut efisien dan menguntungkan. Berdasarkan R/C ratio pada tempat penelitian, umur tanaman 8 – 19 tahun adalah $6,04 > 1$, pada umur tanaman 20-30 tahun adalah $5,72 > 1$ dan pada umur tanaman > 31 adalah $6,37 > 1$. Maka dapat dikatakan bahwa usaha tani pala sudah efisien dan menguntungkan. Nilai ratio ini menggambarkan bahwa setiap 1 Rupiah pengeluaran dalam usaha tani pala tersebut akan menghasilkan 6,04 untuk umur tanaman 8 – 19 tahun,

5,72 untuk umur tanaman 20-30 tahun dan 4,26 untuk umur tanaman > 31 tahun.

4.9 Nilai Ekonomi Tanaman Pala

Untuk mengetahui nilai ekonomi tanaman pala dalam satu kali panen, dapat dilihat dari jumlah pohon berdasarkan umur tanaman masing-masing yang memiliki produktifitas untuk menghasilkan penerimaan. Jadi, Tanaman pala yang produktif dan mampu menghasilkan dan bisa digunakan untuk produksi, tanaman tersebut dapat dinyatakan mempunyai Nilai Ekonomi yang tinggi. Tanaman pala yang memiliki produktifitas yaitu tanaman tersebut mampu memberikan manfaat ekonomi yang layak kepada usahatani pala.

Nilai Ekonomi tanaman pala diperoleh dari rata-rata penerimaan dibagi dengan rata-rata jumlah tanaman pala yang produktif. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 14.

Nilai Ekonomi Tanaman Pala

Berdasarkan Tabel 14. Dapat dilihat bahwa umur Tanaman 8-19 tahun memiliki rata-rata 100 pohon dengan rata-rata penerimaan

Rp.47.992.222 dan memiliki rata-rata nilai ekonomi sebesar Rp.479.992/pohon. Umur tanaman 20 – 30 pohon memiliki rata-rata 100 pohon dengan rata-rata penerimaan Rp.44.255.556 dan memiliki rata-rata nilai ekonomi sebesar Rp.442.555/pohon, dan untuk umur tanaman > 31 memiliki rata-rata 100 pohon dengan rata-rata penerimaan Rp.32.000.000 dan memiliki rata-rata nilai ekonomi sebesar Rp. 320.000/pohon.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada usaha tani pala dapat disimpulkan bahwa usahatani pala pada Desa Kauditan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara adalah sebagai berikut :

1. Usahatani pala ,umur tanaman 8-19 tahun dalam 1 hektar dengan rata-rata jumlah 100 pohon yang produktif, maka rata-rata penerimaan Rp.47.992.222

Umur	Rata-rata Pohon	Rata-rata Penerimaan	Nilai Ekonomi
8 - 19	100	47.992.222	479.992
20-30	100	44.255.556	442.555
> 31	100	32.000.000	320.000

dan rata-rata biaya

Rp.7.935.333 dengan nilai R/C ratio adalah 6,04. Untuk tanaman pada umur 20-30 tahun dalam 1 hektar dengan rata jumlah 100 pohon yang produktif maka rata-rata penerimaan adalah Rp.44.255.556 dan rata-rata biaya Rp. 7.733.000 dengan R/C ratio sebesar 5,72 dan pada umur tanaman > 31 untuk luas 1 hektar dengan jumlah pohon 100 yang produktif maka rata – rata penerimaan Rp.32.000.000 dan rata-rata biaya Rp.7.500.000 dengan nilai R/C ratio sebesar 4,26.

2. Kurangnya partisipasi masyarakat umur tanaman 8-19 tahun memiliki rata-rata 90 pohon dengan rata-rata penerimaan Rp. 43.143.000 dan memiliki rata-rata nilai ekonomi sebesar Rp.479.366/pohon Umur tanaman 20-30 tahun memiliki rata-rata 75 pohon dengan rata-rata penerimaan Rp.33.191.667 dan memiliki rata-rata nilai ekonomi sebesar Rp.442.555/pohon.

Dan untuk umur tanaman >31 memiliki rata-rata nilai ekonomi sebesar Rp. 450.704/pohon.

Saran

1. Bagi petani untuk dapat tetap mengembangkan usahatani pala dan juga dapat membuat perincian biaya dan penerimaan dalam bentuk pembukuan.
2. Perlu adanya peran aktif pemerintah dinas penyuluh dalam membimbing para petani untuk menjalankan usaha taninya

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga,1982.*IlmuUsahatani*. Penerbit Alumni.Bandung
- Bishop, D. J dan W. D. Toussaint 1979. *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian*. Penerbit :Muitara. Jakarta.
- H.____Rahmat Rukmana, M. Sc., M.M . *Usahatani pala*.Penerbit : Pustaka Grafika Bandung
- Halcrow, H. G. 1980. *Economics of Agriculture*. University of Illynois at Urbana Champaign

- Hernanto , F . 1993 . *Ilmu Usahatani*. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Kartasapoetra A. G, 1988. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Penerbit Bina Aksara, Jakarta.
- Karunika 2001 *Produksi*. Penerbit: Universitas Terbuka, Jakarta.
- Mubyarto, 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Penerbit: LP3ES
- Pangadehang, yanti 2012 . *Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud* , Skripsi, Universitas Sam Ratulangi Manado
- Patricia Mega Sigar , 2001 . *Analisis Pendapatan Usahatani* . Skripsi Universitas Samratulangi Manado
- Ploeg J . D. V. 1990. *Labor, Markets, Price, Agriculture Production* Penerbit Westview Press Miami Boulder San Fransisco Oxford.
- Saerang Victor Efraim, 1998. *Analisis biaya dan pendapatan produk pala*. Skripsi Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Shinta. A. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Soeharjo, A.M. dan Patong D. 1982 : *Ilmu Usahatani*. Penerbit : Univ Hasanudin, Ujung Pandang.
- Soekartawi , 1995. *Analisis Usahatani*, UI Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2002. *Mikro Ekonomi Modern*. Perkembangan Pemikiran Daris Klasik Sampai Keynesian Baru, Edisi 1. PT Raja Grafindo, Jakarta
- Sumodiningrat G, dan I. Gst. Lanang Agung Iswara, 1993. *Materi Pokok Ekonomi* Penerbit : Niaga Swadaya, Jakarta.
- Winardi, 1990. *Pengantar Ekonomi Mikro (Teori Harga)*. Penerbit : Mandar